

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Institusional
Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Csr)
(Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2018)**

Ni Wayan Sri Utami¹
Luh Komang Merawati²
I.A Budhananda Munidewi³
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Sriutami1@yahoo.com

Abstract

Corporate social responsibility is a form of corporate strategy in meeting the needs and interests of stakeholders, the company and the community around its work area and operations. Disclose corporate social responsibility to align corporate values and with social values, increase corporate value and enhance consideration between the interests of the company and the environment as well as the company and the surrounding community. Disclosure of corporate social responsibility (CSR). Variable return on asset, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio and institutional ownership. This study uses data on state-owned companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2016-2018. Determination of the sample using purposive sampling method. The sample in this study were 12 companies with a total of 36 observational data obtained from www.idx.co.id. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variable positive asset returns on corporate social responsibility were discussed with a significance value of 0,014. Variable net profit margin is also positive on corporate social responsibility which is discussed with a significance value of 0,036. Even so, the variable current ratio has no influence on corporate social responsibility related to the significance value of 0,709. Debt to equity ratio variable has no significant effect on corporate social responsibility with a significance value of 0.365. the institutional ownership variable also has no influence on the disclosure of corporate social responsibility related to the significance value of 0,365.

Keywords: *Return on asset, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio and institutional ownership*

PENDAHULUAN

Persaingan di bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja manajemen. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan perusahaan, potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Wardani, 2013).

Laporan keuangan perusahaan dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pihak internal yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut adalah pemilik perusahaan dan pemimpin perusahaan, sedangkan sebagai pihak eksternal adalah para investor, kreditor/banker, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan merupakan hasil ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan modal sendiri dan laporan sumber penggunaan dana (Djarwanto, 2001:5).

Analisa laporan keuangan diharapkan dapat membantu kreditor dan investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan dana yang mereka investasikan. Suatu perusahaan jika tingkat profitabilitasnya tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas

sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan sedang dalam kompetisi meyakinkan dan menonjolkan kapasitas perusahaan yang baik pada saat itu (Wardani, 2013). Salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang saham adalah dengan mempertanggungjawabkan dampak dari aktivitas operasi yang telah dilakukan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR).

Corporate social responsibility (CSR) adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Adapun tindakan yang dilakukan perusahaan seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di daerah perusahaan tersebut. CSR merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya.

Aktivitas CSR perusahaan diharapkan mampu memberikan pertanggungjawaban sosial tidak hanya untuk *stakeholder* tetapi juga terhadap seluruh *stakeholder*, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan. Tingginya pengeluaran untuk CSR dapat memberikan keuntungan bagi manajemen (pemegang saham gabungan). Namun bagi pemegang saham lainnya, pemegang saham pribadi, tingginya pengeluaran terhadap CSR tersebut dianggap dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Perbedaan kepentingan seperti itu menunjukkan adanya *agency problem*. *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan institusional karena adanya kontrol yang dimiliki *principal*, struktur kepemilikan oleh beberapa penelitian dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada program pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu struktur kepemilikan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management*, dan kepemilikan institusi lain) (Ririn, 2011). Kepemilikan institusional, umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal (Erida, 2011). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Siti, dkk, 2012).

Pengungkapan CSR suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Adapun faktor kinerja keuangan dan kepemilikan institusional yang dapat mempengaruhi CSR yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terhadap analisis pengaruh kinerja keuangan dan kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan BUMN.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* yang mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007:409).

Teori Legitimasi

Teori *legitimasi* menyatakan bahwa perusahaan dapat bertahan apabila masyarakat disekitar perusahaan merasa bahwa perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat (Ale, 2014).

Pengaruh *Return On Asset Terhadap Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Tinggi rendah *return on asset* (ROA) akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Kurniawati (2013), bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif artinya bahwa semakin besar keuntungan perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maka semakin tinggi pengungkapan CSR nya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Dyah, dkk (2015) dan Lanang (2018) yang menunjukkan profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif terhadap CSR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₁ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh *Net Profit Margin Terhadap Corporate Social Responsibility*

Net profit margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan yang dikurangi dengan peningkatan yang sangat besar. NPM menunjukkan rasio antara laba setelah dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan *net incame* yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

Dengan meningkatkan NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula (Nico, 2012), dengan meningkatnya keuntungan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial tempat perusahaan itu berdiri. Nico (2012) menemukan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Selain penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, dkk (2014) dan Sha (2015) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPM dengan CSR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₂ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh *Current Ratio Terhadap Corporate Social Responsibility*

Current ratio (CR) merupakan rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya atau tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Dengan adanya pandangan tersebut, maka perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif untuk menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan mencapai kinerja manajemen yang efektif. Syahrir, dkk (2010) menemukan bahwa likuiditas yang di ukur dengan CR mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada yang lain bahwa mereka ada di taraf

yang lebih tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2011) dan Arthana (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif antara CR dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₃ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Corporate Social Responsibility

Tinggi rendah *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*) demikian sebaliknya. Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio *leverage* keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan *leverage* profitabilitas perusahaan. Rasio *leverage* membawa implikasi penting dalam pengukur risiko finansial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ale (2014) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arthana (2012) dan Wardani (2013) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap CSR. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Corporate Social Responsibility

Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer, menurut Musalim (2007), kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunistic, resources* dan *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan.

Menurut Bangun, dkk (2012) semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Permanasari (2009), banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya program CSR sebagai salah satu bagian dari strategi perusahaan dan mendapatkan *legitimasi* oleh masyarakat. Edho (2019) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ale (2014), Bangun, dkk (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan CSR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₅ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan selama 3 (Tiga) tahun dari tahun 2016 – 2018

1) Populasi penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan.

2) Sampel penelitian

Dalam penelitian ini penentuan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- 2) Perusahaan BUMN yang laporan keuangan tahunannya dapat diakses secara berturut-turut pada tahun 2016-2018.
- 3) Perusahaan BUMN yang memiliki pengungkapan CSR pada laporan keuangan tahunan di periode tahun 2016-2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Sig.
1 (Constant)	.016	.001
ROA	-.001	.351
NPM	-.005	.870
CR	-.005	.558
DER	-.006	.975
KI	.000	.676

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,517 + 0,004 \text{ ROA} + 0,002 \text{ NPM} - 0,005 \text{ CR} - 0,005 \text{ DER} - 0,001 \text{ KI}$$

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 0,517 yang artinya jika *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan kepemilikan institusional (KI) sama dengan nol, maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan nilai 0,517
- 2) Nilai koefisien b1 sebesar 0,004 yang artinya jika nilai *return on asset* (ROA) bertambah 1 persen maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan syarat *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan kepemilikan institusional (KI) konstan
- 3) Nilai koefisien b2 sebesar 0,002 yang artinya jika nilai *net profit margin* (NPM) bertambah 1 persen maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 dengan syarat *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan kepemilikan institusional (KI) konstan
- 4) Nilai signifikan variabel *current ratio* (CR) $0,709 > 0,05$. Hal ini berarti *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR)
- 5) Nilai signifikan variabel *debt to equity ratio* (DER) $0,365 > 0,05$. Hal ini berarti *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR)
- 6) Nilai signifikan variabel kepemilikan institusional (KI) $0,289 > 0,05$. Hal ini berarti kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR)

Pembahasan Hasil penelitian

- 1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) karena semakin tinggi ROA semakin tinggi juga pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) suatu perusahaan.
- 2) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil analisa menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Artinya apabila tingkat NPM yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan *corporate social responsibility*, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan luas.
- 3) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil analisa menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Artinya perusahaan tidak melihat seberapa besar likuiditas ketika melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, karena diaturnya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, membuat perusahaan harus melakukan kewajiban sebagai bagian dari komunitas sosial, sehingga perusahaan akan tetap mengungkapkan item-item CSR dengan tingkat likuiditas yang aman maupun berisiko.
- 4) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Hipotesis keempat menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hasil analisa menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Artinya tinggi/rendah *debt to equity ratio* tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosialnya, karena untuk melaksanakan tanggung jawab sosial itu diperlukan suatu kesukarelaan perusahaan untuk mengetahui betapa pentingnya tanggung jawab sosial untuk operasional perusahaannya, sehingga adanya tingkat hutang yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk tidak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
- 5) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Hipotesis kelima menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hasil analisa menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini memperjelas bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya, karena investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan pengungkapan CSR pada perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) karena semakin tinggi ROA semakin tinggi juga pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) suatu perusahaan.
- 2) *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), apabila tingkat NPM yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan *corporate social responsibility*, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan luas.
- 3) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), perusahaan tidak melihat seberapa besar likuiditas ketika melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, karena diaturnya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, membuat perusahaan harus melakukan kewajiban sebagai bagian dari komunitas sosial, sehingga perusahaan akan tetap mengungkapkan item-item CSR dengan tingkat likuiditas yang aman maupun berisiko.
- 4) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), perusahaan yang mempunyai besar atau kecilnya *debt to equity ratio* tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosialnya, karena untuk melaksanakan tanggung jawab sosial itu diperlukan suatu kesukarelaan perusahaan untuk mengetahui betapa pentingnya tanggung jawab sosial untuk operasional perusahaannya, sehingga adanya tingkat hutang yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi perusahaan tidak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
- 5) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), hal ini memperjelas bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya, karena investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan pengungkapan CSR pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ale, Lusiana. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR Perusahaan Manufaktur yang *Go-Publik* di Indonesia tahun 2011- 2013. *Jurnal Alumnus FE Universitas Atma Jaya*.
- Arthana, Rony. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Bangun, Nurainun., Juwita Octavia dan Krisnawati Br Tarigan. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan

- Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol 12, Nomor 2, Hal 717-738.
- Djarwanto Ps. 2001. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Dyah, Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Universitas Udayana*.
- Edho, 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI selama Periode 2015-2017. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erida, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam., Ahmad Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2014, Jakarta:Rajawali Persada.
- Kurniawati. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lanang. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Munawaroh, Aisyatul., dan Maswar, Patuh Priyadi. 2014. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Moderating*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 4. STIESIA, Surabaya.
- Nico. 2012. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Ririn, 2011. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam annual report. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rusdianto, Ujung. 2013. *CSR communications a Framework for PR Practitioners*. GRAHA ILMU, Yogyakarta
- Sha, Thio., dan Lie. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris. Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal*. Universitas Tarumanagara.
- Srimindarti. 2016 *Balance Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Syahrir, Resha, Kusomo., dan Susy, Suhendra. 2010. *The Effect Of Company Characteristic to Disclosure Fittings Of Miscellaneous Industry Sector Annual Reports Which Is Registered in IDX. Journal*. Universitas Gunadarma.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Wardani, Nurul Kusuma. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 42-51.
www.idx.co.id (Diakses 28 Maret 2019)